

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SEL DI SMPN 3 SUNGGUMINASA

Reny Asmarani Mansyur

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
Kampus II Jalan H. M Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa,
Sulawesi Selatan 92118, Telepon (Hp) : 085340005691
E-mail : renyasmarani95@gmail.com

Salahuddin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
Kampus II Jalan H. M Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa
Sulawesi Selatan 92118, Telepon (Hp) : 082140615200
E-mail : shalah019@gmail.com

Wahyuni Ismail

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
Kampus II Jalan H. M Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa
Sulawesi Selatan 92118, Telepon (Hp) : 081354702305
E-mail : wahyuni.ismail@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui hasil belajar IPA materi sel dengan menggunakan strategi pembelajaran *Probing prompting* (2) mengetahui hasil belajar IPA materi sel tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing prompting* (3) mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Probing prompting* terhadap hasil belajar IPA materi sel peserta didik kelas VII SMPN 3 Sungguminasa. Penelitian ini merupakan *Quasi Experimental* desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi seluruh kelas VII sebanyak 353 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Sampel penelitian adalah kelas VII J berjumlah 32 dan kelas VII K berjumlah 32 peserta didik. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *uji-t*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* sebesar = 80,53 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* sebesar = 77,06. Hasil analisis inferensial data menunjukkan nilai signifikansi $t_{hitung} 4,663 > t_{tabel} 1,671$ dan signifikansi $(0,000 <$

0,05). Bermakna bahwa ada pengaruh positif dari penggunaan strategi pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPA materi sel peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa.

Kata kunci: hasil belajar, strategi *probing prompting*

Abstract

This study aims to (1) know the learning outcomes of science subject of cell learners using strategy Probing Prompting, (2) know the learning result of science subject of student cell without using strategy of Probing Prompting, (3) know influence of strategy of Probing Prompting to learning result IPA of cell subject. This research is Quasi Experimental with Pretest-Posttest Control Group Design. The population is all students as 353 people. The sampling technique used is simple random sampling. The sample is class VII J amounted 32 and class VII K amounted 32 students. Instruments used multiple choice test many as 20 numbers. Data analysis techniques used are descriptive statistical and inferential statistical analysis with t-test. The results obtained is average outcomes of learners using learning strategy Probing Prompting of = 80.53, the average outcomes of learners without the strategy of learning Probing Prompting of = 77.06. The result of inferential analysis data shows that the significance value obtained $t_{cal} 4,663 > t_{table} 1,671$ and significance $(0,000 < 0,05)$. The mean is positive influence the use of learning strategy Probing Prompting on learning outcomes IPA subject of cell learners class VII SMPN 3 Sungguminasa.

Key words: learning outcomes, *probing prompting* strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat dan pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja” (Hamalik, 2001: 79).

Sampai saat ini kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam proses belajar mengajar yang dilakukan kepada siswa yang ditekankan kepada peserta didik dalam belajar. Belajar yang dimaksud disini adalah belajar berarti mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

Oleh itu beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antaranya adalah faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu misalnya minat, intelegensi, keinginan, perasaan, motivasi maupun kepercayaan yang ada pada dirinya sendirinya. Sedangkan faktor dari luar diri individu misalnya; suasana belajar, ruangan belajar metode pengajaran dan bahan pengajaran untuk mengoptimalkan faktor-faktor tersebut dalam belajar diperlukan adanya suatu metode yang tepat di dalam menyampaikan materi pelajaran karena penggunaan suatu metode yang mempengaruhi hasil atau prestasi peserta didik. Hal ini berarti bahwa guru-guru diharapkan dapat menerapkan metode belajar mengajar yang tepat (Sulisworo dan Suryani, 2014: 60).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2017, pembelajaran IPA yang berlangsung di SMP saat ini menggunakan sistem pembelajaran klasikal (pembelajaran konvensional), yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru atau guru lebih aktif dalam kelas dibandingkan dengan peserta didik. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada anak. Sebab anak akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada guru dalam belajar”.

Penelitian Swasono, menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *Probing Prompting* lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran konvensional (Swasono dkk, 2014: 105). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari penelitian terdahulu yang dilakukan tersebut yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Sungguminasa oleh ibu Anriani, S. Pd pada tanggal 16 Januari 2017 diperoleh informasi bahwa selama ini proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, guru juga kurang melakukan tanya jawab sehingga kurang terlatihnya keterampilan bertanya peserta didik serta banyak peserta didik remedi dilihat dari nilai ulangan peserta didik dan memperoleh nilai hasil belajar 50,20 sehingga persentase kelulusan jumlah peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5. Guru juga sering menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang tidak memotivasi siswa untuk mengembangkan cara berpikirnya dan mempunyai keterampilan yang cukup, sehingga peserta didik merasa bebas berekspresi akan kemampuan yang ada pada dirinya dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya, baik dari sikapnya maupun perilakunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian dengan mengambil tema “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa”. Penelitian ini memiliki tujuan yakni (1) Mengetahui hasil belajar IPA materi sel peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* peserta didik kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa. (2) Mengetahui hasil belajar IPA materi sel peserta didik tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* peserta didik kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa. (3) Mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPA materi sel peserta didik kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa.

Strategi pembelajaran setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Agar proses pembelajaran itu dapat berjalan secara optimal, maka guru perlu membuat strategi, yaitu strategi belajar mengajar. Strategi diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dirancang secara seksama untuk mencapai tujuan yang ditunjang atau didukung oleh hasil pemilihan pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap (Marpaung dan Napitupulu, 2014:27).

Belajar merupakan aktifitas manusia yang sangat vital dan sangat penting bagi manusia. Pertanyaan yang sering timbul mengapa manusia harus belajar. Di dunia ini tidak ada manusia yang dilahirkan memiliki potensi ilmu pengetahuan yang tinggi. Jika bayi yang harus lahir tidak mendapatkan bantuan dari manusia lain melalui branjak pada usia dewasa. Oleh karena itu, manusia selalu senantiasa dan dimanapun ia berada harus belajar. “Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka maka proses belajar memegang peranan penting. Pada era globalisasi dan informasi sekarang ini dituntut untuk memperoleh hal-hal yang baru yang lebih baik”. Kegiatan belajar yang terus menerus akan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, pemahaman, kecakapan serta aspek lain yang dapat berkembang ke arah yang lebih baik yakni memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas (Nurhera, 2010: 9).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditinjau dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 1991: 35). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 1991: 2).

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku, yang merupakan kemampuan dalam bentuk

pengetahuan, keterampilan pembentukan sifat-sifat dan nilai-nilai positif. Jadi belajar itu dapat dipandang sebagai hasil pengalaman edukatif. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kodrat yang alami yaitu sifat ingin tahu serta ingin memiliki sesuatu yang ada disekitarnya sehingga selalu terdorong untuk mengembangkan diri agar apa yang belum mengetahuinya itu dapat dilakukan dengan satu kegiatan yaitu belajar.

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional” (Abdurrahman, 2003: 37-38).

Hasil belajar merupakan proses akhir dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengalami proses belajar. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan belajar, maka perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik (Sudijono, 2011: 23).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang yang telah mengikuti proses pembelajaran. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Kemudian dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah pemerolehan kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Jadi untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik diadakan penilaian. Hasil belajar yang diperoleh seorang peserta didik dapat diketahui dengan melalui pemberian evaluasi hasil belajar.

Probing Prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. “Pembelajaran *Probing Prompting* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran melalui proses berpikir secara individual maupun bekerjasama dalam diskusi kelas” (Mayasari dkk, 2014: 58).

Langkah-langkah pembelajaran *Probing Prompting* adalah (1) Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan. (2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. (3) Guru mengajukan persoalan kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh peserta didik. (4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. (5) Menunjuk salah satu peserta didik

untuk menjawab pertanyaan. (6) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. (7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh peserta didik.

Kelebihan pembelajaran *Probing Prompting* adalah (1) Mendorong peserta didik aktif berpikir. (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. (3) Meningkatkan keaktifan peserta didik untuk menggali informasi. (4) Memusatkan perhatian seluruh peserta didik. (5) Menstimulus meningkatnya daya pikir peserta didik. Kekurangan dari pembelajaran *Probing Prompting* adalah (1) Peserta didik merasa takut dan tegang. (2) Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap peserta didik. (3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir dan mudah dipahami peserta didik.

Sel adalah unit terkecil dari makhluk hidup. Ukuran sel sangat kecil untuk melihat harus dibantu dengan mikroskop. Sel pertama kali ditemukan oleh Robert Hooke pada tahun 1665 dan menyebutkan sel itu seperti kotak sarang lebah atau sel penjara. Di dalam sel terdapat tiga bagian utama, yaitu: (1) Membran sel atau selaput sel, merupakan selaput yang membungkus seluruh isi sel. Berfungsi untuk melakukan pertukaran zat dalam sel. (2) Inti sel atau nukleus, merupakan bagian terpenting yang mengatur seluruh kegiatan sel. (3) Sitoplasma, merupakan cairan yang mengisi seluruh bagian sel.

Macam-macam organel sel, yaitu (1) Ribosom, berfungsi sebagai tempat sintesis protein atau pembentukan protein. (2) Mitokondria, berfungsi untuk melakukan respirasi sel atau pernapasan sel untuk mendapatkan energi. (3) Badan golgi, berfungsi dalam proses sekresi atau sebagai alat pengeluaran. (4) Retikulum Endoplasma (RE), berfungsi sebagai sekresi protein dan lemak. (5) Vakuola, berfungsi untuk pengeluaran dan sebagai tempat pencernaan makanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*, yaitu desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen (Sugiyono, 2015: 114). Kelompok penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penelitian ini berada di SMP Negeri 3 Sungguminasa, Jl. Mustapa Dg. Bunga, Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa yang terdiri dari 11 kelas yang berjumlah 353 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas VII J sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didiknya 32 orang dan VII K sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didiknya 32 orang. Desain penelitian yang sesuai yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain tersebut merupakan desain yang dilakukan secara acak.

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O ₁	X	O ₂

Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar biologi, dimana tes merupakan suatu cara untuk menilai kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes yang digunakan oleh peneliti berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari tes awal pre-test untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diterapkan strategi *Probing Prompting* dan tes akhir post-test untuk melihat kemampuan siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *Probing Prompting*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial (uji t). Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh strategi pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPA materi sel peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa. (2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPA materi sel peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar *pretest* kelas eksperimen (VII J) yaitu skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen adalah 65. Skor terendah adalah 30 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 46,75. Kategorisasi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik dapat diketahui 25 orang peserta didik yang berada pada kategori “rendah” dengan persentase sebesar 78,12%, 7 orang peserta didik berada pada kategori “sangat rendah” dengan persentase sebesar 21,88%, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “tinggi”, “sangat tinggi” dan “sedang” dengan persentase sebesar 0%. Bermakna bahwa hasil belajar peserta didik saat tes awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen tergolong rendah.

Hasil belajar *posttest* kelas eksperimen (VII J) yaitu skor maksimum yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen (VII J) adalah 95.

Skor terendah adalah 55 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 80,53. Kategorisasi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik dapat diketahui bahwa 6 orang peserta didik yang berada pada kategori “rendah” dengan persentase sebesar 18,76%, 5 orang peserta didik berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 15,62%, 9 orang peserta didik berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 28,12%, dan 12 orang peserta didik berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase 37,5%. Tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 0%.

Hasil Belajar *Pretest* kelas kontrol (VII K) yaitu skor maksimum yang diperoleh sebelum dilakukan perlakuan pada kelas kontrol adalah 65. Skor terendah adalah 30 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 44,5. Kategorisasi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik dapat diketahui 10 orang peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah” dengan persentase sebesar 31,25%, 22 orang peserta didik berada pada kategori “rendah” dengan persentase sebesar 68,75%, tidak ada peserta didik berada pada kategori “sedang”, kategori “tinggi” dan “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 0%. Bermakna bahwa hasil belajar peserta didik saat tes awal (*pre-test*) pada kelompok kontrol tergolong rendah dengan persentase sebesar 68,75%.

Hasil belajar *posttest* kelas kontrol yaitu skor maksimum yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol yaitu 90. Skor terendah adalah 50 dan skor rata-rata adalah 77,06. Kategorisasi hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik dapat diketahui bahwa 7 orang peserta didik yang berada pada kategori “rendah” dengan persentase sebesar 21,87%, 7 orang peserta didik berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 21,87%, 10 orang peserta didik berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 31,26%, 8 orang peserta didik berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 25 %. Tidak ada peserta didik berada pada kategori “sangat rendah” dengan persentase sebesar 0%.

Uji normalitas data, pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar IPA materi sel untuk masing-masing kelas eksperimen (VII J) dan kelas kontrol (VII K) dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data untuk kelompok eksperimen (VII J) yang diajar dengan strategi pembelajaran *Probing Prompting*, maka diperoleh nilai $p = 0,522$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar IPA materi sel untuk kelompok eksperimen (VII J) yang diajar dengan strategi pembelajaran *Probing Prompting* berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting*, diperoleh nilai $p = 0,399$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar IPA materi sel untuk kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan pada tes hasil belajar peserta didik (*post-test*), dikarenakan hanya ingin mencari kesamaan hasil belajar kedua kelas setelah menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* dan tanpa menggunakan

strategi pembelajaran *Probing Prompting*. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0.05$. Berdasarkan Uji Levene Statistic untuk kesamaan varians diperoleh nilai $p = 0,460$, hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$ ($0,460 > 0,05$) yang berarti data skor hasil belajar kedua kelas adalah homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut: (1) Hipotesis Nihil (H_0) = tidak ada pengaruh, nilai $Sign_{hitung} < \alpha$ (0.05) (2) Hipotesis Alternatif (H_1) = ada pengaruh, nilai $Sign_{hitung} > \alpha$ (0.05), dengan kriteria pengujian adalah jika $Sign_{hitung} > \alpha$ (0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh hasil belajar IPA antara kelas eksperimen (VII J) dengan kelas kontrol (VII K). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16,0 maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,663 > t_{tabel} = 1,671$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 62$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berarti antara kelas eksperimen (VII J) dengan kelas kontrol (VII K) dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada materi sel peserta didik kelas VII J SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa, yang diajar dengan strategi pembelajaran *Probing Prompting* adalah 80,53 pada nilai *post-test*. Nilai peserta didik setelah pemberian *post-test* masuk ke dalam kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 28,12%. Hasil belajar IPA materi sel peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* yang mendapatkan nilai pada kategori “tinggi” dari 32 peserta didik terdapat 9 orang peserta didik yang mendapatkan nilai pada kategori “tinggi”. Hal ini disebabkan karena strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran *Probing Prompting*. Dengan adanya penggunaan strategi ini para peserta didik lebih aktif bekerja sama dengan teman kelompok kecilnya, dan berani untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan karena peserta didik dianjurkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. *Probing Prompting* ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sehingga dalam proses pembelajaran ini semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran *Probing Prompting* dalam proses belajar IPA materi sel pada kelas VII J sangat positif bagi hasil belajar peserta didik dengan ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Suasana kelas aktif dengan diskusi pada kelompok kecilnya masing masing akan membuat peserta didik senang dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta berdiskusi mengumpulkan informasi mengenai jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mayasari yang menyatakan bahwa *Probing*

Prompting memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran melalui proses berpikir secara individual maupun bekerjasama dalam diskusi kelas (Mayasari, 2014: 58).

Melalui strategi pembelajaran *Probing Prompting*, guru turut serta dalam pengamatan yang dilakukan peserta didik. Jika ada kendala penyelesaian soal dalam pembelajaran peserta didik dapat menanyakan langsung pada guru. Strategi pembelajaran *Probing Prompting* dapat menimbulkan ketertarikan peserta didik mempelajari materi pelajaran karena pembelajaran ini lebih mengutamakan proses untuk melatih keterampilan berpikir peserta didik, menggali pengetahuan dan mengembangkan diri menjadi peserta didik aktif, sehingga peserta didik belajar dalam kondisi yang tidak dipaksakan, proses pembelajaran *Probing Prompting* ini memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dimulai dari mengamati (membaca, mendengar, melihat), mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPA materi sel peserta didik kelas VII K SMPN 3 Sungguminasa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* adalah 77,06 dilihat dari *post-test*. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada materi sel peserta didik yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar IPA materi sel peserta didik kelas eksperimen (VII J) yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* adalah 80,53. Nilai peserta didik setelah pemberian *post-test* masuk kedalam kategori “sedang” dengan persentase 21,87%. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang tidak menggunakan strategi *Probing Prompting* mendapatkan nilai kategori “sedang” sebanyak 7 orang dari 32 peserta didik. Meskipun nilai peserta didik di kelas kontrol mendapatkan kategori “sedang” dengan persentase 21,87%, tetapi terdapat perbedaan persentase pada kelas eksperimen, yaitu sebesar 28,12%. Dengan melihat rata-rata peningkatan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen (VII J) dan kelas kontrol (VII K), jelas terlihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar IPA pada kelas eksperimen (VII J) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (VII K). Hal ini terjadi karena pada kelompok kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting*. Pembelajaran seperti ini tentu akan membuat peserta didik bosan di dalam kelas karena hanya gurulah yang aktif sedangkan peserta didik hanya mendengar apa yang dikatakan oleh guru serta tidak ada strategi yang di gunakan sehingga suasana belajar dianggap membosankan bagi peserta didik.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalisasi bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar IPA materi sel tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16,0 pada analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk kelompok eksperimen (VII J) yang diajar dengan strategi pembelajaran *Probing Prompting*, maka diperoleh nilai $p = 0,522$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar IPA untuk kelompok eksperimen (VII J) yang diajar dengan strategi pembelajaran *Probing Prompting* berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan tanpa strategi pembelajaran *Probing Prompting*, diperoleh nilai $p = 0,399$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar IPA untuk kelompok kontrol yang diajar dengan tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16 teknik pengujian yang digunakan adalah uji *independent sample test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) diperoleh nilai signifikan untuk uji hipotesis perbedaan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kontrol, dimana kriteria pengujian terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari data menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,663 > t_{tabel} = 1,671$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 62$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol ditolak, dan H_1 yang menyatakan ada perbedaan nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol diterima. Ini berarti H_0 yang menyatakan ada perbedaan antara kelas (eksperimen dan kontrol) terhadap nilai *post-test* diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *post-test*. Nilai *post-test* pada kelas eksperimen dengan penerapan strategi *Probing Prompting* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak diterapkan strategi *Probing Prompting*. Ini berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa walaupun terdapat sedikit perbedaan pada nilai rata-rata hasil *post-test* kedua kelas tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi sel.

Hasil perhitungan rata-rata (*mean*) hasil belajar peserta didik antara kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* (eksperimen) lebih tinggi daripada hasil belajar IPA peserta didik yang tidak diajar dengan strategi pembelajaran *Probing Prompting* yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik (*post-test*) kelas eksperimen adalah 80,53 dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik (*post-test*) kelas kontrol adalah 77,06. Setelah *post-test* diberikan, peserta didik yang dikategorikan memiliki nilai hasil belajar sangat tinggi yakni sebesar 37,5% pada kelas eksperimen, sedangkan peserta didik yang dikategorikan memiliki nilai hasil belajar tinggi yakni sebesar 31,26% pada kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar yang nampak antara peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *Probing Prompting* dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* dapat dilihat dari rata-rata hasil

posttest. Rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Probing Prompting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada materi sel peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swasono, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *Probing Prompting* lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran konvensional. (Swasono dkk, 2014: 105). Begitu pula dalam hasil penelitian oleh Latif, dkk (2017: 192) bahwa tingginya hasil belajar siswa disebabkan karena penerapan teknik *reinforcement* yang mendorong peserta didik untuk lebih giat melakukan sesuatu yang positif dalam proses belajar mengajar. Salah satu bentuk *reinforcement* yang dimaksud berupa teknik *prompting*. Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu tersebut disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan yaitu (1) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sel kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* adalah 80,53 pada nilai rata-rata *post-tesnya*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sel yang tidak diajar menggunakan strategi pembelajaran *Probing Prompting* adalah 77,06 pada nilai rata-rata *post-tesnya*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang. (3) Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16,0 diperoleh uji t yaitu $t_{hitung} 4,663 > t_{tabel} 1,671$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 62$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan penerapan strategi pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian penelitian ini terutama kepala sekolah, guru dan pegawai di SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman yang telah membantu dalam proses pengambilan data di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan. (2015) Efektivitas Penerapan Metode Word Square (WS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas. Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin.
- Hajrah, Siti. (2015) Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Topical Review dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Hamalik, Oemar. (2001) *Proses Belajar Mengajar*. Cet. Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Latif, Andi Makkawari., Muchlisah., & Damayanti, Eka. (2017). Pengaruh teknik *reinforcement* terhadap hasil belajar biologi pokok bahasan sistem peredaran darah manusia. *Jurnal Biotek (Online)*, Vol 5 No 1 (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3457>, diakses 30 Maret 2017)
- Marpaung, Berlian Juni Rosmawati dan Efendi Napitupulu. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Online)*. Vol 7, No 1. <http://www.jurnal.unimed.ac.id/..1498>. diakses 2 Februari 2017).
- Mayasari, Yuriska., Irwan., Mirna (2014). Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN. *Jurnal Pendidikan Matematika*. (online). Vol 3, No 1. <http://www.ejournal.unp.ac.id/..913> (diakses 25 Januari 2017).
- Nurhera (2010). *Media Pembelajaran Visual dan Audivisual*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Slameto (1991) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono (2011) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana (1991) *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sulisworo, Dwi and Suryani, Fadiyah (2014). *The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement*. Vol 4, No 21 . <http://dx.doi.org/10.5296/ijld.v4i2.4908> (diakses 4 Februari 2017).
- Swasono, AH., Suyitno, A., Susilo. (2014) Penerapan Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Lingkaran. *Journal.Unnes*. (online) Vol 3, No 2. <http://journal.unnes.ac.id/ sju/ index.php/ ujme> (diakses 3 Februari 2017).